

**PENANGGULANGAN TEMPAT TINGGAL
OLEH KORBAN BENCANA ALAM
PASCA GEMPA 30 SEPTEMBER 2009
(Studi Di Nagari Sungai Asam Kecamatan 2 X 11 Enam
Lingkung Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

**OLEH
DESI SESWIRA
BP. 06191033**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Desi Seswira, 06191033. Penanggulangan Tempat Tinggal Oleh Korban Bencana Alam Pasca Gempa 30 September 2009. Studi di Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Pembimbing I, Drs. Alfian Miko, M.Si. Pembimbing II, Drs. Alfitri, M.Si. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2010.

Gempa 30 September 2009 menimbulkan banyak permasalahan pada korban bencana. Akibat gempa mereka kehilangan nyawa, tempat tinggal atau harta benda dan mata pencaharian. Walaupun mereka dihadapkan pada masalah yang begitu rumit, mereka tetap harus melanjutkan hidup dan menatanya kembali. Untuk itu penelitian ini akan melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh korban bencana alam dalam menanggulangi tempat tinggal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi dari paradigma definisi sosial, yang melihat tindakan manusia muncul dari kesadaran sebagai subjek, dan tindakan tersebut hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya. Subjek di sini aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih berbagai alternatif tindakan. Untuk melihat solidaritas yang terjadi di masyarakat digunakan konsep solidaritas mekanik Emile Durkheim dari paradigma fakta sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel secara (*incidental sampling*) yaitu siapa saja sampel yang ditemukan dilapangan dan termasuk pada kriteria yang telah ditentukan maka sampel tersebut dijadikan responden. Penelitian ini juga menggunakan data kualitatif. Untuk kevalidan data, juga dilakukan teknik triangulasi data yaitu mewawancarai Wali Nagari Sungai Asam, wali Korong Sungai Asam, Wali Korong Sigaung, tokoh perempuan yang sekaligus pengurus posko bantuan bencana alam dan pegelola bantuan rumah semi permanen. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang korban bencana yang rumahnya rusak berat.

Dari analisis ditemukan bahwa upaya responden dalam menanggulangi tempat tinggal yaitu 1.) Tenda responden terbuat dari tikar penjemur padi plastik dan terpal. Tenda dibuat sendiri bersama keluarga. 2.) Responden mengungsi ke warung kayu, tempat ibadah dan teras yang tidak roboh. 3.) Kandang ternak yang dimiliki responden juga dijadikan tempat tinggal. Kandang dibersihkan dan diberi alas sehingga bisa ditempati. 4.) Pondok, pondok responden terbuat dari sisa rumah lama yang roboh. 5.) Rumah, responden membuat rumah semi permanen dengan alasan mereka takut jika terjadi gempa mereka tidak lagi merasa was-was dan kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu besar. Pengerjaan pondok dan rumah ada yang diupah dan ada yang diangsur sendiri. Sumber dana untuk membuat pondok dan rumah adalah dari sisa tabungan, uang bantuan yang diperoleh pasca gempa dan uang bantuan dari keluarga dirantau. Kondisi rumah responden ada yang sudah siap dan ada yang masih dalam masa pengerjaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana menurut UU RI No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pengertian lain menyebutkan bahwa bencana adalah peristiwa buruk yang merugikan manusia. Carter (2001) yang dikutip oleh Kodoatie dan Sjarief (2006) mendefinisikan bencana sebagai suatu kejadian alam atau buatan manusia, datangnya secara tiba-tiba atau progresif, yang menimbulkan dampak yang dahsyat (hebat) sehingga komunitas (masyarakat) yang terkena atau terpengaruh harus merespon dengan tindakan-tindakan yang luar biasa (Purnomo, 2009:57-58).

Bencana muncul disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (UU RI No. 24 Tahun 2007). Menurut Subagyo, ada dua kemungkinan terjadinya bencana alam yaitu, pertama, karena proses alam yang berasal dari perut bumi yang tidak terduga di luar batas kemampuan manusia. Kedua, karena sikap manusia pada

alam yang tidak memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi akibat ulah dan perbuatannya (Subagio, 1992:20-21).

Hampir disetiap belahan bumi ini tidak luput dari peristiwa bencana alam, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) termasuk salah satunya. NKRI memiliki kondisi geografis, geologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional (UU No. 24 Tahun 2007). Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia. Secara geologis Indonesia terletak dijalur lingkaran bencana (*ring of fire*). Jalur sepanjang 12.000 Km dari barat sampai ke timur Indonesia yang merupakan batas-batas tiga lempengan besar dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik yang dapat memicu berbagai kejadian alam yang besar, sehingga menyebabkan 87 % wilayah Indonesia adalah rawan bencana (Purnomo, 2009:31). Artinya adalah, Indonesia tidak akan ada hentinya dilanda bencana alam, terutama gempa bumi.

Secara geologis, setiap wilayah yang ada di Indonesia yang dilalui oleh ketiga lempeng dunia tersebut memiliki potensi terjadinya gempa bumi, dan salah satu wilayah Indonesia yang dilaluinya adalah Sumatera Barat. Tercatat sejak tahun 1822, di Sumatera Barat telah mengalami beberapa kali gempa bumi, di mana gempa ini telah menimbulkan dampak yang cukup hebat terhadap wilayah maupun masyarakat

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pasca gempa 30 September kondisi temp tinggal responden sangat memprihatinkan. Responden belum bisa membangun rumahnya karena keterbatasan ekonomi. Ditambah lagi, khususnya bagi masyarakat petani mata pencahariannya terganggu pasca gempa. Sawah terlambat ditanami padi, dan hasil penen padi pun menurun karena padi dimakan tikus dan diserang hama. Sedangkan responden yang memiliki kolam ikan, kolam tersebut hancur. Pasca gempa ikan tidak mau bertelur, selain itu responden juga kesulitan dalam memperoleh bibit karena keterbatasan modal.

Adapun penanggulangan bencana alam gempa bumi 30 September yang dilakukan responden adalah:

1. Tempat tinggal darurat korban bencana yaitu:
 - a. Membuat tenda, responden mendirikan tenda dari tikar penjemur padi, terpal dan plastik. responden tinggal ditenda lebih kurang selama 3 bulan
 - b. Menumpang ditempat tetangga, responden lebih memilih tinggal di warung kayu dan teras tetangg sebagai tempat tinggal. Teras dilingkar dengan kain dan tikar supaya tidak kedinginan dan terkenan percikan air jika terjadi hujan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Labolatorium Sosiologi.
FISIP UNAND
- Tim Redaksi. 2006. KBBI Edisi Tiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Afrizal. 2005. *Metode penelitian Sosiologi II: Jurusan Sosiologi*. FISIP UNAND
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers
- Johnson,Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama
- Singarimbun, Masri. 1986. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: CV, Rajawali
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosada Karya
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama
- Chadwlek, Bruce. 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Semarang: IKIP
- Subagyo, P. Joko. 1992. *Hukum Lingkungan Masalah Dan Penanggulangannya*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Sajogyo, dkk. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada